

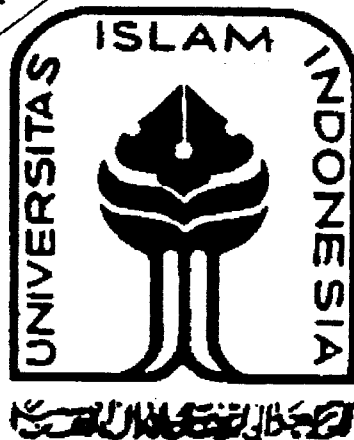
TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	13/02/06
NO. JUDUL :	001743
NO. INV. :	520001743001
NO. INDUK. :	

**PENGARUH SIRKULASI PEGAWAI TERHADAP
KENYAMANAN KERJA DI PERUSAHAAN DISTRIBUTOR
PERIPERAL KOMPUTER**

**Study Kasus : GEDUNG PERUSAHAAN ERI JAYA KASAMITRA
YOGYAKARTA**

**DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG**



Disusun: NAYOKO

94 340 057

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
2005

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR PENELITIAN

**PENGARUH SIRKULASI PEGAWAI TERHADAP
KENYAMANAN KERJA DI PERUSAHAAN DISTRIBUTOR
PERIPHERAL KOMPUTER**

Studi Kasus: GEDUNG PERUSAHAAN ERI JAYA KASAMITRA

YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Nama : **Nayoko**

No. Mahasiswa : **94 340 057**

NIRM : **940051013116120055**

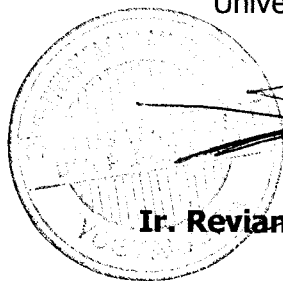
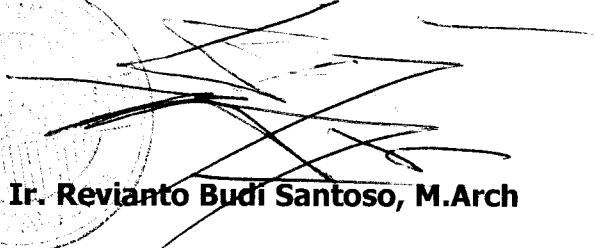
YOGYAKARTA, 13 Juni 2005

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing



Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

ABSTRAKSI

PENGARUH SIRKULASI PEGAWAI TERHADAP KENYAMANAN KERJA DI PERUSAHAAN DISTRIBUTOR PERIPHERAL KOMPUTER

Study Kasus : GEDUNG PERUSAHAAN ERI JAYA KASAMITRA

YOGYAKARTA

Perkembangan teknologi menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, dimana kebutuhan tersebut untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Salah satu kebutuhan akan itu yakni komputer, dalam bidang pengadaan akan komputer perlu penunjang dan disertai oleh bidang jasa service untuk meningkatkan mutu dan kenyamanan bagi konsumen.

Sehingga sebagai penjual suatu produk tidaklah lengkap bila tidak terdapat pelayanan service untuk produk yang dipasarkan. Pelayanan bidang service menjadi bagian penting dalam hal penjualan barang elektronik seperti halnya komputer dimana konsumen akan membeli suatu produk akan melihat garansi atau servicenya sesuai dengan apa yang di komersilkan, jadi pelayanan bidang service merupakan ujung tombak dari suatu produk yang dipasarkan.

Daftar Isi

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. PERMASALAHAN	6
I.3. TUJUAN	6
I.4. SASARAN	6
I.5. LINGKUP	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
II. Tinjauan Sirkulasi	7
II.1. Pengertian	7
II.2. Sirkulasi yang Memperhatikan Perilaku	8
II.2.2 Faktor Fisik Manusia	9
II.2.3. Faktor Fisik Jalur Pergerakan	12
II.3. Tinjauan Ruang	13
II.3.1 Pengertian	13
II.3.2. Dasar-dasar Pembentuk Ruang	14
II.4. Kesimpulan	15

BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
III.1.1. Jenis Penelitian	18
III.2. Variabel	19
III.3. Hasil Observasi	20
III.3.1. Kegiatan Service	20
III.3.2. Sumber Data	23
III.3.3. Hasil Wawancara Responden Karyawan	23
III.3.4. Kondisi Ruang	27
III.2.5. Kondisi Sirkulasi	28
BAB IV	30
ANALISA	30
IV.1. Tahap 1	31
IV.1.1 Tinjauan Umum Sirkulasi	31
IV.1.2. Kegiatan Sirkulasi	32
IV.2. Tahap 2	38
BAB V	45
REKOMENDASI	45
V.1. Tahap 1	45
V.1.1 Ruang Service	45

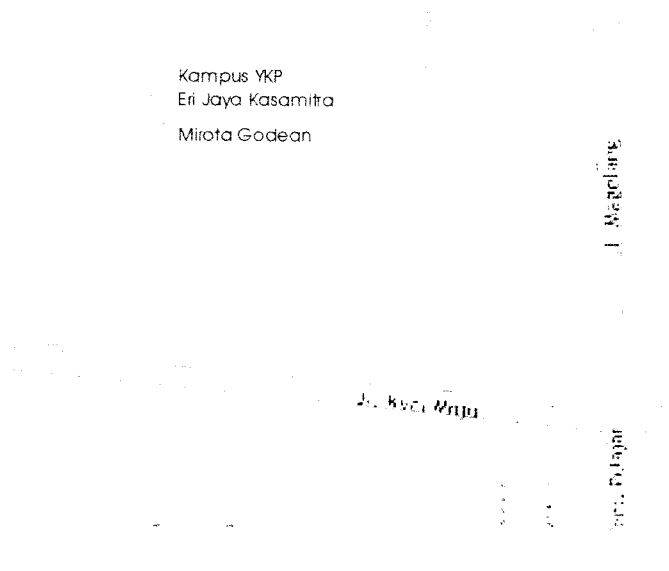
V.2. Tahap 2	46
V.2.1 Kegiatan Sirkulasi	46
Daftar Pustaka	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. LATAR BELAKANG

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak sekali bidang usaha bermunculan baik itu bidang jasa maupun bidang manufacture. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin kompleks dan bervariasi, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa komputer PT. Erijaya Kasamitra beralamat di Jalan Godean Km 3 Tambak Ngestiharjo Kapling no.3 (sebelah Utara Mirota Godean di samping STIE YKP) merupakan cabang dari Jakarta berusaha memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Selain memperhatikan permintaan apa yang menjadi kebutuhan konsumen dalam bidang komputer perusahaan tersebut menyediakan peripheral computer seperti monitor, case, printer, hardist, mainboard dan processor.



Gambar no 1: Site Kantor PT. Erijaya Kasamitra Yogyakarta

Layanan PT. Erijaya Kasamitra di bidang service mencakup Jawa Tengah, Yogyakarta dan Bali, untuk semua produk yang di pasarkannya. Dari pelbagai macam produk atau peripheral komputer tersebut, maka jasa layanan service sangat dibutuhkan guna memberi pelayanan yang baik.

Barang\Produk	Intel	Samsung	Codegen	Maxtor	Seagate	Tdk	Ramos	Ecs	Aopen	Logitech	Canon
Processor	*										
Mainboard	*							*	*		
Hardist		*		*	*						
Case			*								
Printer		*									*
Cd Room		*				*			*		
Dvd Room		*				*			*		
Memory							*				
VGA									*		
Keyboard			*							*	
Mouse		*	*							*	
Speaker						*					
Monitor		*									

Table no.1 Jenis Produk yang di pasarkan Perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

PT. Erijaya Kasamitra terbagi sub-sub bagian kerja antara lain

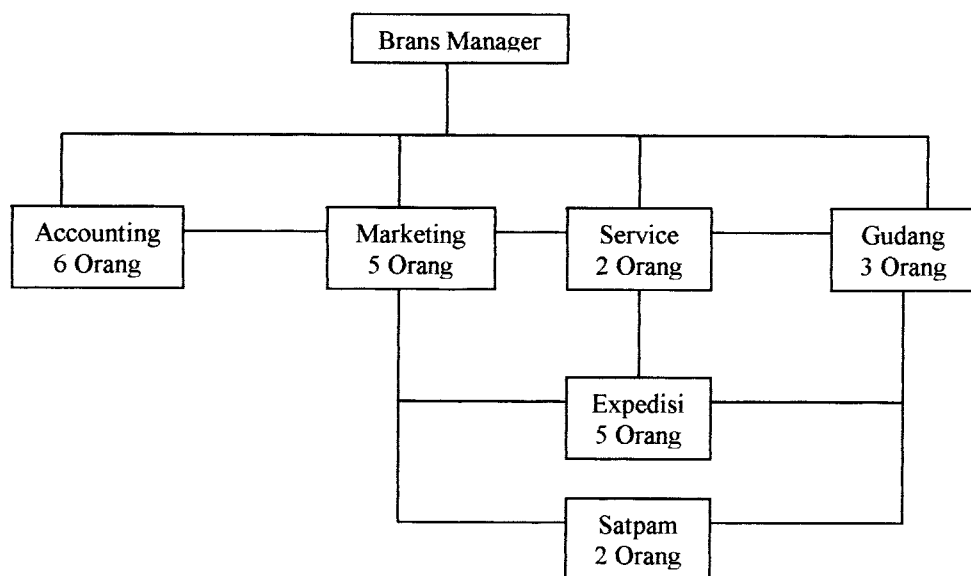


Table no.2 Skema Perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

Dari penempatan ruang service, pencapaiannya harus melewati antaranya tempat parkir, ruang tamu, ruang marketing kemudian naik tangga dan setelah itu masuk ke ruang service. Pada pelaksanaannya penerimaan barang service sering di lakukan di ruang tamu marketing, setelah di cek fisiknya baru masuk ke ruang service untuk di cek keseluruhan.

Penerimaan barang tersebut dilakukan oleh admin service yang di dampingi oleh cekker dari sub bidang service. Namun untuk barang yang harus di cek langsung kerusakannya harus di bawa dulu melalui ruang tamu marketing, kemudian naik tangga dan setelah itu masuk ke ruang service. Hal tersebut terkadang sangat mengganggu kegiatan di ruangan marketing karena barang yang di bawa harus melewati meja meja yang ada di sana. Dari keterangan diatas orientasi ruang kerja service berkurang sedang ruang tamu marketing menjadi ruang multi fungsi. Tidak hanya hal tersebut masih banyak lagi kegiatan dari sub bidang service melakukan pekerjaannya di lakukan di luar ruang kerjanya, seperti pembongkaran barang service yang rusak dari luar kota (dari Jawa Tengah maupun dari Bali) dan pembongkaran barang yang telah di service dari Jakarta serta pengepakan barang service baik itu barang yang akan di kirim ke Jakarta ataupun barang yang akan di kirim kembali ke konsumen dilakukan di entrens ruang gudang. Dari sini terlihat efisiensi ruang service kurang di maksimalkan dan mengganggu pekerjaan dari sub bidang gudang untuk mengeluarkan barang serta pemasukan barang stok yang untiuk di jual. Hal ini dapat dilihat dari diagram no.1 dan diagram no.2

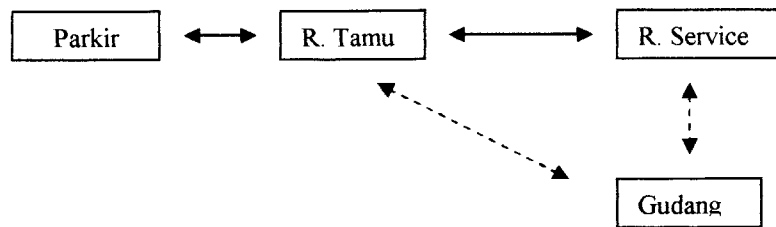


Diagram no. 1 Penerimaan Barang Service dari konsumen

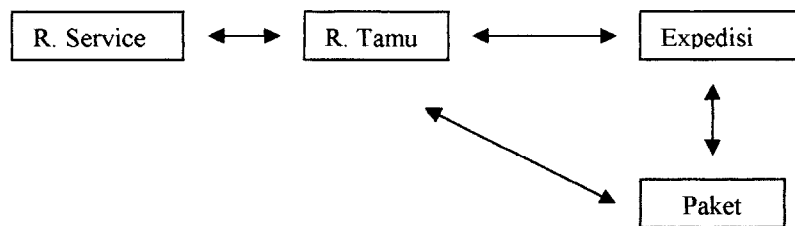
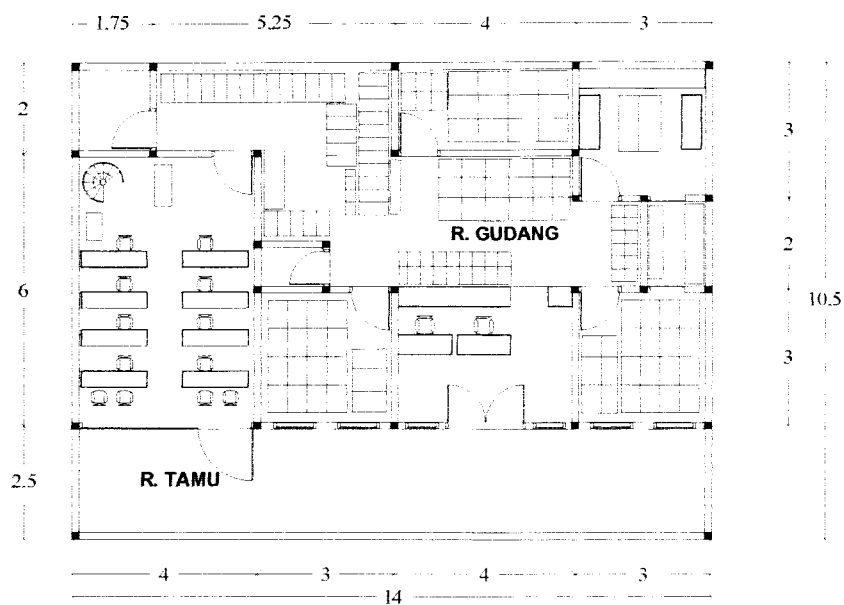
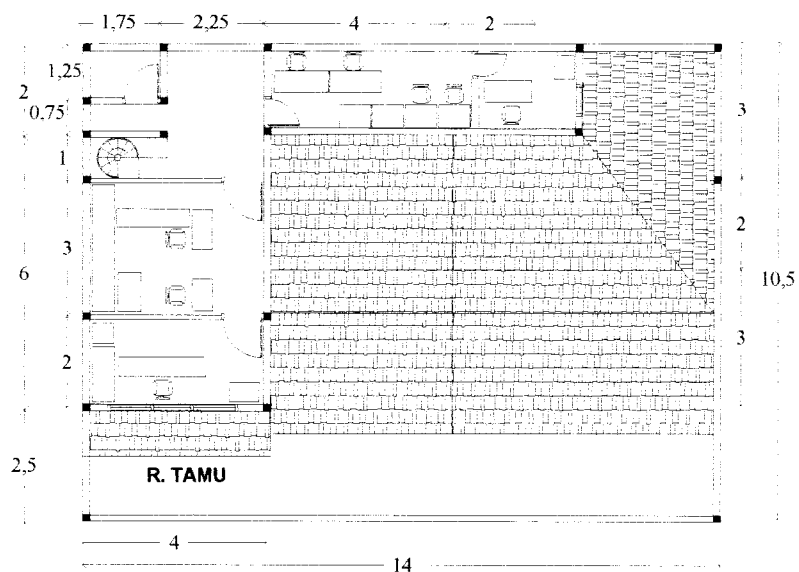


Diagram no.2 Penerimaan Barang Service dari Distributor Pusat



DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2

I.3. PERMASALAHAN

Bagaimana pengaruh kegiatan karyawan terhadap kenyamanan sirkulasi di PT. Eri Jaya Kasamitra.

I.4. TUJUAN

Melakukan studi tentang hubungan antara kegiatan dengan kenyamanan sirkulasi di dalam ruang.

I.5. LINGKUP

Lingkup penelitian dilakukan pada Perusahaan Distributor Periperal Komputer Erijaya Kasamitra Yogyakarta di jalan Godean Km. 3 Tambak Ngestiharjo Kapling no. 2 (sebelah Utara Mirota Godean di samping kampus STIE YKP). Secara spesifik akan di fokuskan pada:

1. Kegiatan yang meliputi kegiatan pelayanan service.
2. Sirkulasi pencapaian ruang service di kantor Eri Jaya Kasamitra.
3. Lay out ruang.
4. Suasana ruang berkaitan dengan kegiatan sirkulasi pegawai service

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. Tinjauan Sirkulasi

II.1. Pengertian

Kata sirkulasi, berasal dari kata *circulate* yang berarti, peredaran. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkanna ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu perpindahan, melalui suatu tahapan, dan dari ke ruang. Dari prosesnya sirkulasi terlihat mengandung dua aktifitas, yaitu: factor aliran atau gerak berpindah (flow) dan pencapaian (accessibility) merupakan kemudahan dan kecepatan perpindahan¹.

Pada sirkulasi terbagi ruang-ruang yang melewati 2 aspek yakni²:

1. Sirkulasi Horisontal

Mencakup antara lain koridor-koridor umum di dalam bangunan umum yang lebarnya berkisar antara 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm, lobi, selasar-selasar untuk pejalan kaki, plaza dalam pusat perbelanjaan tertutup.

¹ Francis D.K. Ching, ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunannya, terjemahan Erlangga, Jakarta hal 246

² Dimensi Manusia dan Ruang Interior, hal 268

2. Sirkulasi Vertikal

Mencakup antara lain tangga yang menetapkan suatu unit ukuran sebesar 22 inci atau 55,9 cm, yang pada intinya mewakili lebar orang rata-rata.

Pola-pola sirkulasi sangat dipengaruhi oleh orientasi lingkungan fisik dan factor manusia.

II.2. Sirkulasi yang Memperhatikan Perilaku

Seperti yang telah dibahas diatas mengenai perilaku dalam lingkungan arsitektur, banyak berkaitan dengan proses fungsional, dan psikologi, maka pembahasan sirkulasi ini akan mengacu pada pengertian sirkulasi sebagai proses fungsional dan mengacu pada masing-masing komponen proses dalam arsitektur sebagai proses psikologis.

Secara garis besar proses persepsi dalam aktifitas sirkulasi (pergerakan) akan berhubungan dengan:

1. Bagaimana suatu jalur sirkulasi diterima dan berinteraksi sebagai wadah pergerakan.
2. Bagaimana manusia mempercepat, memperlambat, memperpendek dan memperpanjang proses pergerakan.

Dihubungkan dengan proses penelitian, pola dan ungkapan fisik pergerakan, proses diatas tentu tidaklah dikaji berdiri sendiri dalam arti hanya berkaitan dengan fisik sirkulasi dan factor manusia serta factor perspsinya saja.,

namun akan mencakup hubungan dengan factor-faktor baik fisik (interaksi dengan tata ruang, bentuk bangunan, struktur dan lain-lain), maupun non fisik lainnya (tingkat kepandaian, bentuk social, kebudayaan dan lainnya).

II.2.1 Faktor Fisik Manusia

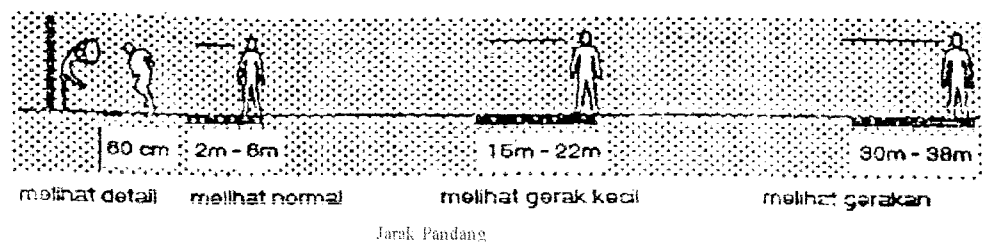
Factor-faktor yang mempengaruhi kesadaran seseorang bergerak (orientasi) dan berhubungan langsung dengan kegiatan jalan (move), akan berkaitan dengan perubahan-perubahan fisiologis (organ tubuh manusia). Kondisi tersebut kebanyakan dikarenakan pengaruh rangsangan yang diterima melalui alat-alat pengindra (sense tool) dan faktor kondisi fisik (normal atau cacat).

Dibawah ini akan diuraikan komponen-komponen yang berkaitan dengan faktor alat indrawi.

a. Indra Penglihatan

Intensitas cahaya yang masuk kedalam mata merupakan faktor yang menentukan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya. Dan secara fisik mata memiliki aspek-aspek yang mempengaruhinya, yaitu:

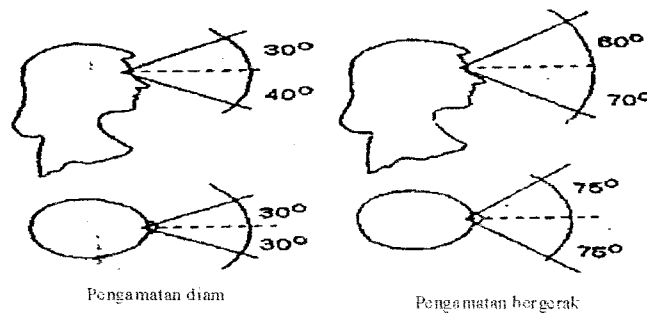
1. Jarak pandang



2. Kuat pengamatan:

Kuat pengamatan hingga merasakan kelelahan mata diukur dengan banyak materi yang dilihat dan asumsukan setelah pengamatan ± 40 obyek. Bila satu obyek membutuhkan kurang lebih dari 3 menit pengamatan biasa, maka waktu lama pengamatan 120 menit (2 jam).

3. Arah bidang pengamatan



b. Indra perabaan

Indra ini berpengaruh sebagai pendorong dan sangat jarang membantu pengorientasi, kecuali dalam kondisi-kondisi tertentu seperti penyelidikan jejak, berjalan dalam kegelapan dan lainnya. Aspek yang mempengaruhinya adalah:

- Kuat perabaan:

Sangat tergantung kondisi lingkungan atau obyek yang diraba (panas, dingin, sakit, nyaman, kasar, halus, lunak, keras dan lainnya).

- Kekuatan meraba:

Sangat panas, menjijikan, menakutkan, tajam dan lainnya.

c. Keseimbangan tubuh (kinetika):

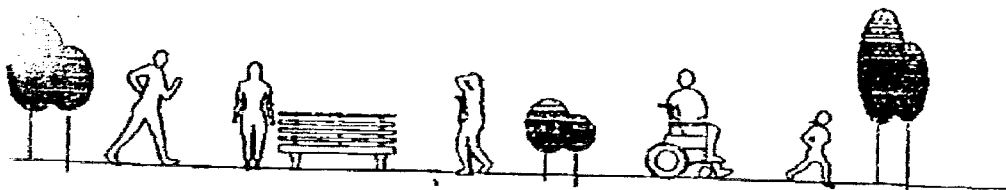
Adalah posisi tegak tubuh saat berdiri atau saat berjalan. Hal ini berhubungan dengan sebuah alat keseimbangan yang ada di dalam telinga manusia dan akan dipengaruhi oleh:

- *Visual* yang menentukan orientasi.
- Kondisi fisik jalur (datar, miring, bergelombang, naik, turun, licin, kasar, kecil dan lainnya).

Pada faktor fisik tubuh akan berkenaan dengan kondisi fisik kaki sebagai alat berpindah yang lazim serta aspek kemampuan manusia berjalan. Hal ini dapat diuraikan seperti dibawah ini:

a. Fisik kaki:

- Normal, kondisi jalur biasa.
- Cacat (kursi roda, krek jalan), kondisi jalur khusus (ramp)



Faktor fisik alat pergerakan

b. Kemampuan berjalan:

Sangat tergantung dari fisik masing-masing individual dan nilai keinginan (tujuan). Kecepatan berjalan orang rata-rata adalah 1,45 m/dt

II.2.2. Faktor Fisik Jalur Pergerakan

Faktor-faktor ini berhubungan dengan kondisi fisik jalur pergerakan (tipografi) dan standart dimensi, yang akan membentuk ruang sirkulasi dan mengarahkan pergerakan. Hal ini dapat diuraikan :

a. Unsur-unsur sirkulasi:

1. Pencapaian ke lokasi

Dari luar *site* bergerak ke arah bangunan atau kawasan.

2. Batas jalan masuk

Dari luar *site* atau luar bangunan masuk ke dalam *site* atau kedalam bangunan dan peralihan antar ruang ;

3. Pergerakan kedalam

Bergerak didalam *site* atau bergerak didalam ruang.

b. Klasifikasi sirkulasi

1. Sirkulasi Primer:

Merupakan gerak berjalan antar bangunan, atau antar blok bangunan.

2. Sirkulasi Sekunder:

Merupakan gerak antar ruang dalam atau antar ruang terpisah dalam satu blok bangunan.

3. Sirkulasi Darurat:

Merupakan jalur tersembunyi yang digunakan dalam keadaan darurat.

II.3. Tinjauan Ruang

II.3.1 Pengertian

Ruang pada dasarnya sudah ada sejak awal, ruang tidak dibuat oleh manusia tetapi manusia dapat merasakan adanya ruang. Seseorang tentu dapat merasakan ruang di alam bebas dengan awan sebagai langit-langit, pegunungan sebagai dinding, dan tanah tempat berpijak sebagai lantai, ruang-ruang yang dirasakan itu kadang dapat dirasakan oleh orang lain³.

Ruang adalah bahan terpenting di mata seorang perancang dan unsur utama dalam desain interior. Melalui volume ruang, kita tidak hanya bergerak, kita melihat bentuk-bentuk, mendengar berbagai suara, merasakan hembusan angin dan hangatnya sinar matahari, mencium harumnya bunga-bunga yang mekar. Ruang mewarisi karakteristik estetis dan sensual unsur-unsur tersebut untuk bidangnya masing-masing.

Ruang adalah substansi materi, seperti batu dan kayu. Walaupun demikian, ruang pada umumnya tidak berbentuk dan terdispersi. Ruang unicersil tidak mempunyai definisi. Pada saat suatu unsure diletakan pada suatu bidang, barulah hubungan visualnya terbentuk. Ketika unsure-unsur lain mulai diletakkan pada bidang tersebut, terjadilah hubungan majemuk antara ruang dan unsure-unsur tersebut maupun antara unsure yang satu dengan unsure lainnya. Ruang oleh karenanya terbentuk dari adanya hubungan-hubungan tersebut dan kita yang merasakannya.

³ Design Interior dan Ruang catatan Perkuliahan

Pada umumnya ruang dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Ruang fisik.

Pengertian dari ruang fisik adalah ruang yang terwujud secara fisik, di mana batasan-batasan terlihat jelas baik itu dari pandangan mata maupun dari bentuknya yang di batasi loh dinding-dinding dan lantai.

2. Ruang psikologis.

Pengertian ruang psikologis adalah ruang tersebut dapat dirasakan adanya, ini dirasakan lewat daya fikir kita saat berada di alam bebas.

Menurut Rudolf Arnheim ruang dapat dibayangkan sebagai:

- a. Satu bentuk kesatuan.
- b. Terbatas atau tidak terbatas.
- c. Seperti kendaraan yang kosong yang sudah disiapkan, dan mempunyai kapasitas untuk diisi barang.

Aristotle berpendapat bahwa ruang itu adalah suatu wadah dari obyek-obyek.

H.3.2. Dasar-dasar Pembentuk Ruang

Pembentuk ruang disini dapat diartikan sebagai suatu proses yaitu proses perancangan dari program yang dipindahkan ke organisasi ruang dan terwujud kedalam “bentuk” atau “form”. Bentuk ini dapat dipergunakan oleh perencana atau arsitek sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sipemakai (fungsi).

Pembentukan ruang peranannya penting baik dalam arti maupun dalam penggunaan untuk dapat diolah sehingga menjadi ruang yang dapat memenuhi kebutuhan sipemakai. Ruang berhubungan erat dengan ukuran-ukuran manusia dengan kegiatan dengan kebutuhan mentalnya. Batas ruang sangat relatif berbeda dari satu dengan yang lainnya. Volume ruang dianggap memuaskan oleh seseorang tetapi belum tentu di terima oleh orang lain.

II.4. Kesimpulan

II.4.1. Sirkulasi yang Memperhatikan Perilaku

Dalam merancang ruang sirkulasi dengan memperhatikan perilaku yang ditekankan adalah memanfaatkan jalur sirkulasi tidak saja sebagai alat jalan mencapai tujuan (fungsi), namun juga memanfaatkan elemen-elemen pembentuknya guna merekayasa arah pergerakan. Perencanaan ini dapat bersifat positif (mendorong orang searah) atau bersifat negatif (membuat orang menghindari).

II.4.2 Kemudahan Pemahaman Jalur Sirkulasi

Pengertian kemudahan pemahaman jalur adalah kemudahan otak menerima dan mengartikan kondisi fisik ruang sirkulasi. Berdasarkan dengan kemampuan otak, dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Jalur sirkulasi yang mudah dicerna adalah:
 - Jalur yang pembatas tepinya jelas (enclosure elemen pembentuk)
 - Jalur yang lurus sehingga obyek tujuan terlihat.

- Kondisi jalur terang, rata dan memiliki tanda-tanda pengarah, baik berwujud papan nama maupun symbol.
2. Berkaitan dengan komunikasi visual (terutama pada ruang pameran):
- Membentuk runtun pemahaman (kronologis), dapat dengan urutan klimaks atau antiklimaks.
 - Membentuk konsep ruang simbolik sebagai pembentuk imajinasi pengunjung.

Sirkulasi yang memperhatikan perilaku yang ditekankan adalah memanfaatkan jalur sirkulasi tidak saja sebagai alat jalur sirkulasi tidak saja sebagai alat jalan mencapai tujuan (fungsi) namun juga memanfaatkan elemen – elemen pembentuknya guna merekayasa arah pergerakan. Perencanaan ini dapat bersifat positif (mendorong orang searah) atau bersifat negatif (membuat orang menghindar). Kenyamanan gerak juga dipengaruhi oleh dimensi, jarak juga dipengaruhi oleh sirkulasi. Maka kebutuhan sirkulasi pada bangunan perlu diperhatikan, sirkulasi pada bangunan disediakan area sebesar 20% agar kenyamanan dalam bekerja dapat tercapai. Jika kenyamanan dalam bekerja tercapai maka efisiensi kerja juga dapat terwujud. Sehingga menyediakan area sirkulasi sesuai dengan kebutuhan pengguna sangatlah penting. Penataan ruang yang sesuai dengan tahapan proses produksi hingga tercapai sirkulasi alur gerak yang teratur sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya dapat mendukung kenyamanan sirkulasi

Kemudahan pencapaian (accessibility) adalah pokok pengaturan sirkulasi yang memiliki unsur – unsur, kecepatan, estetika, arah pergerakan. Pengendalian titik pencapaian dan hirarki jalur pergerakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian lapangan.

Untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber diatas diperlukan tehnik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

1. Observasi langsung kegiatan karyawan di perusahaan Erijaya Kasamitra, sejak masuk kerja hingga selesai jam kerja. Dan observasi langsung pada kondisi tata ruang di lokasi. Observasi dilakukan selama 2 bulan.
2. Interview dengan pegawai perusahaan Erijaya Kasamitra dan konsumennya.
3. Dokumentasi yaitu penganbilen data-data sekunder berkaitan dengan perusahaan Erijaya Kasamitra berupa sketsa-sketsa.

b. Data Sekunder

Studi literatur mengenai hubungan ruang, sirkulasi hubungan ruang dan sirkulasi kegiatan baik itu dari buku maupun dari bahan lainnya seperti web-web mengenai hal tersebut.

III.2. Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan diantaranya:

Ruang:

1. Lay out ruang.

Kondisi tata ruang yang ada di Perusahaan Distributor Erijaya

Kasamitra yang terdiri dari susunan, dimensi, skala dan jarak.

- a. Susunan (tertata-tidak tertata, simetris asimetris, khusus tidak-khusus).
- b. Skala dan jarak (besaran).
- c. Dimensi (sesuai standart).

2. Sirkulasi

1. Kegiatan yang berlangsung.

- a. Pegawai Service.
- b. Pegawai Marketing.
- c. Pegawai Gudang.
- d. Konsumen.

2. Sirkulasi antar ruang

Peletakan ruang yang mempengaruhi kegiatan yang berlangsung.

- a. Jarak.
- b. Pencapaian.

3. Sirkulasi kegiatan

Sejauh mana aktifitas kegiatan yang dapat menampung
memperngaruhi sirkulasi.

- a. Peletakan interior.
- b. Besarnya aktifitas.

III.3. Hasil Observasi (data primer)

III.3.1. Kegitan Service

A. Penerimaan langsung dari user (dalam kota)

User datang (entrans) menuju ruang tamu, dari penerima tamu memberi tahukan ke bagian service ada tamu yang akan meretur, petugas service menerima tamu dan mengecek barang yang bawa di ruang tamu secara fisik dan bila barang yang di retur perlu penanganan lebih lanjut maka barang tersebut di bawa ke ruang service untuk di tindak lanjuti lebih dalam, namun apabila barang tersebut masih masa replace maka petugas service menuju gudang untuk meminta barang yang sama untuk segera di tukar.

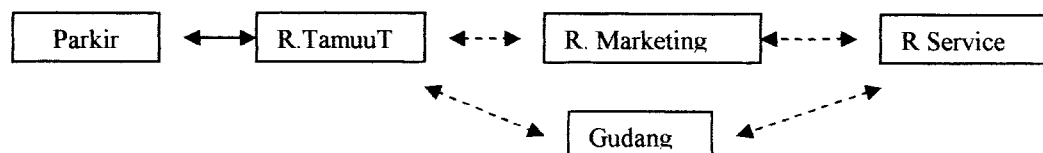


Diagram no.3 Sirkulasi penerimaan barang

B. Penerimaan tidak langsung dari user (luar kota)

Barang service yang datang dari luar kota melalui paket di terima oleh penjaga (satpam) datang lalu di sampaikan kepada petugas service. Barang yang diterima di cek setelah itu di laporkan ke user yang dari luar kota bahwa barang yang di kirim telah sampai yang berisi barang service, setelah di cek dan di periksa barang yang dapat diganti langsung diganti dan di kembalikan kepada user.

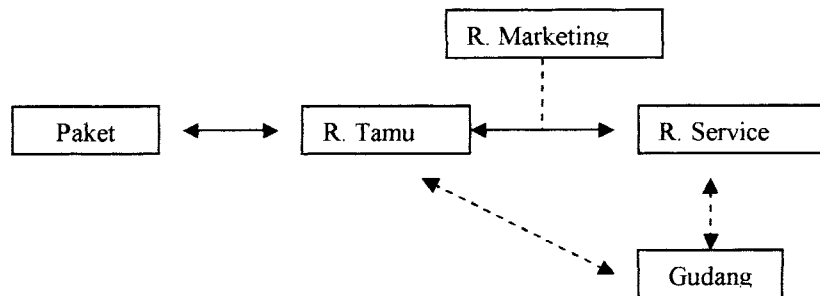


Diagram no.4 Penerimaan Barang Service dari konsumen luar kota

C. Pengiriman barang ke pusat (oner produk)

Barang yang tidak dapet di perbaiki di Yogya di kirim ke Jakarta melalui paket (baik itu trevel ataupun ekspedisi khusus) untuk barang intel di kirim ke Manila langsung namun sebelumnya bagian service menelpon dulu ke manila jadwal ini di lakukan setiap 5 hari kerja namun pihak PT Eri Jaya Kasamitra melakukan ini tiap hari senin. Barang yang di kirim ke Manila di lakukan apabila telah mendapat respon dari Manila ataupun barang penggantinya dating

terlebih dahulu melalui ekspedisi khusus (DHL) ini berlangsung kurang lebih 3 hari sampai 2 minggu. Untuk barang selain intelpun sama namun jangka waktunya antara 1 minggu sampai 3 minggu.

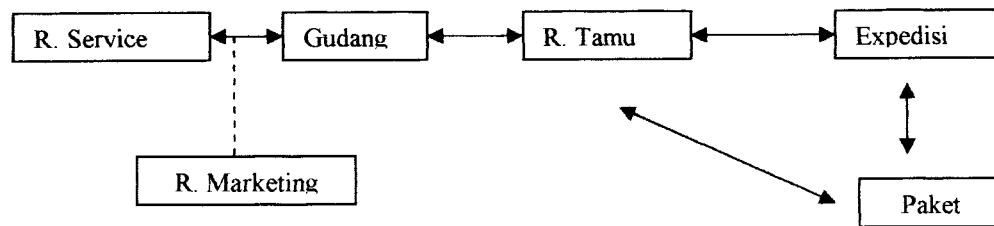


Diagram no.2 Pengiriman Barang Service ke Distributor Pusat

Untuk semua produk barang yang bergaransi akan hilang garansinya apabila terjadi kerusakan fisik ataupun terbakar.

Suasana yang berkaitan dengan kenyamananpun menjadi salah satu hal yang penting untuk kinerja. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan sumber daya manusia membutuhkan suatu konsentrasi yang tinggi supaya dapat menjaga kondisi yang segar agar tidak terjadi kesalahan dalam hal pekerjaan maupun pengarsipan barnag service.

Dengan tempatkannya ruang service dilantai 2 maka sirkulali yang terjadi sangatlah ramai, ini bisa terlihat dari keluar masuknya barang service (peripheral computer maupun monitor) baik itu dari dalam kota (Yogyakarta) maupun dari luar kota (Jawa Tengah dan Bali). Ramainya sirkulasi ini akibat dari gabungan 2 sub bidang kegiatan yang menjadi satu, dimana kegiatan itu berlangsung di ruang marketing. Dilihat dari besarnya ruangan yang ada untuk

barang service yang masuk tidaklah mencukupi, karena besaran ruang service yakni 3 x 4 meter² belum dikurangi barang-barang interior pendukung ruang service berupa 2 buah meja, 2 kursi, sebuah lemari dan 3 rak dinding serta ruang sirkulasi untuk menuju ruang brens manager. Besaran barang-barang interior maupun ruang gerak yang menuju ke ruangan brans Manager ruang service.

III.3.2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, sememntara data sekunder merupakan darta yang dapat mendukung keterangan atau menunjang kelengkapan data primer.

Dari uraian diatas, dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah observasi di perusahaan PT. Eri Jaya Kasamitra dan responden dengan pegawai PT. Eri Jaya Kasamitra.
2. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah literature-literatur (baik itu dari buku maupun dari web-web internet).

III.3.3. Hasil Wawancara Responden Karyawan

Hasil wawancara terhadap para pegawai dengan melalui kuesioner. Responden yang digunakan keseluruhan pegawai PT. Eri Jaya Kasamitra. Nama dan jumlah responden diambil secara langsung pada para karyawan, kemudian

dilakukan sampling untuk meneliti kegiatan karyawan yang dikerjakan pada perusahaan tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai pendukung kegiatan.

Data hasil survey lapangan dan wawancara tersebut kemudian dipaparkan dengan melihat kuesioner yang telah dikumpulkan. Data jumlah pegawai di PT Eri jaya Kasamitra sebagai berikut.

No	Jumlah Karyawan	Kegiatan
1	1	Branch Manager
2	6	Accounting
3	5	Marketing
4	2	Service
5	3	Gudang
6	5	Expedisi
7	2	Satpam

Tabel : Jumlah Pegawai PT Eri jaya Kasamitra

Dan berikut kuesioner yang diajukan kepada pegawai PT Eri Jaya Kasamitra:

1. Sudah berapa lama anda menjadi pegawai di PT. Erijaya Kasamitra :
 - a. Kurang dari 1 tahun.
 - b. 1 tahun – 3 tahun
 - c. Lebih dari 3 tahun
2. Bagaimana menurut anda kondisi fisik bangunan ini :
 - a. Kurang baik
 - b. Baik
 - c. Sangat baik
3. Apakah ruang bekerja yang anda tempati sudah nyaman untuk melakukan pekerjaan
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Berkaitan dengan no. 3. Jika tidak apakah karena :
 - a. Besaran Ruang
 - b. Tata letak interior
 - c. Interior yang di gunakan terlalu besar
5. Saat anda bekerja apakah sering merasa terganggu dengan aktifitas sirkulasi dari sub bagian lain :
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
6. Berkaitan dengan no. 5. Apakah gangguan sirkulasi tersebut sangat mengganggu konsentrasi anda dalam bekerja :
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

7. Berkaitan dengan no. 6. Jika ya apakah karena :
- a. Jalur sirkulasi terlalu kecil
 - b. Interior yang di gunakan terlalu makan tempat
 - c. Perletakan ruang yang dituju tidak sesuai dengan penempatannya
8. Apakah penempatan ruang-ruang yang ada sekarang sudah cukup nyaman untuk anda melakukan pekerjaan :
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Berkaitan dengan no.8. bila tidak apakah karena :
- a. Besaran ruangnya kurang besar untuk melakukan kegiatan.
 - b. Pencapaian ruangnya sulit untu memperlancar pekerjaan.
10. Apakah penataan interior di ruang anda bekerja sudah nyaman :
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Berkaitan dengan no.10. bila tidak apakah karena :
- a. Besarnya interior ruang tidak sesuai dengan besaran ruang yang ada.
 - b. Sirkulasi untuk bekerja terlalu sempit

Tuliskan jika ada saran dan harapan anda sebagai pengguna untuk meningkatkan kualitas tempat anda bekerja :

.....

.....

.....

III.3.4. Kondisi Ruang

Kondisi bangunan di Perusahaan Erijaya Kasamitra berawal dari bangunan yang ditempati adalah bangunan tempat tinggal yang di rubah menjadi kantor distributor, maka keadaan ruangnya banyak yang tidak sesuai dengan aktifitas yang dibutuhkan diperusahaan tersebut. Variable ruang yang diamati adalah layout ruang.

a. Variabel layout ruang adalah kondisi ruang, tata ruang yang ada di Perusahaan Erijaya Kasamitra yang terdiri dari tata ruang dan hubungan ruang. Obyek yang di amati ruang dan komponen-komponen interiornya (meja, kursi, lemari, perangkat kantor serta barang yang di perjual-belikan). Indikator yang di gunakan adalah:

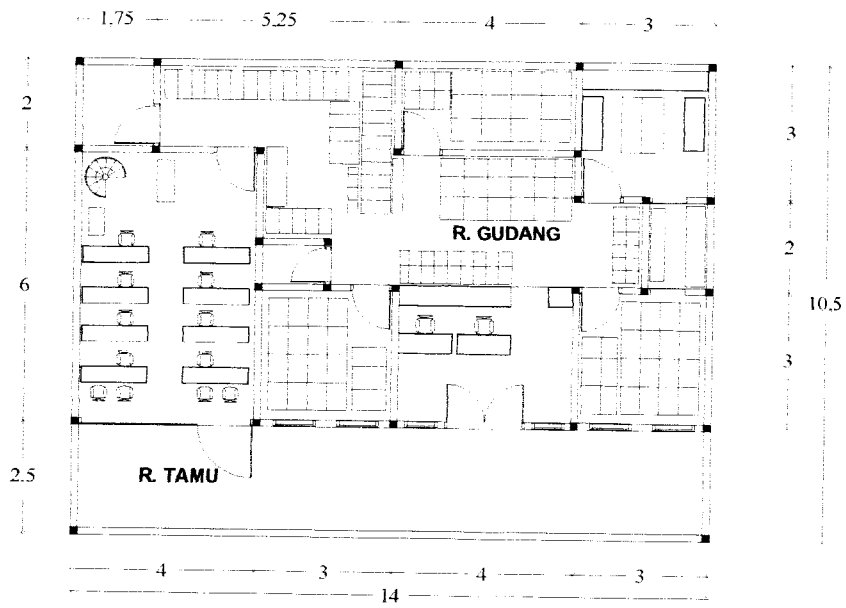
1. Tata ruang yaitu sejauh mana peletakan ruang yang berkaitan dengan fungsi ruang dan jarak antara ruang. Data dianalisis dari denah ruang, site plan, dan gambar situasi bangunan dari dikumen atau sketsa hasil observasi.
2. Hubungan ruang yaitu sejauh mana hubungan ruang antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Data dianalisis dari denah ruang dan hasil observasi.
3. Jarak yaitu berkaitan dengan besaran ruang, kepadatan dan kegiatan sirkulasi yang menampung didalamnya. Data yang dianalisis dari denah dan hasil observasi.

III.3.5. Kondisi Sirkulasi

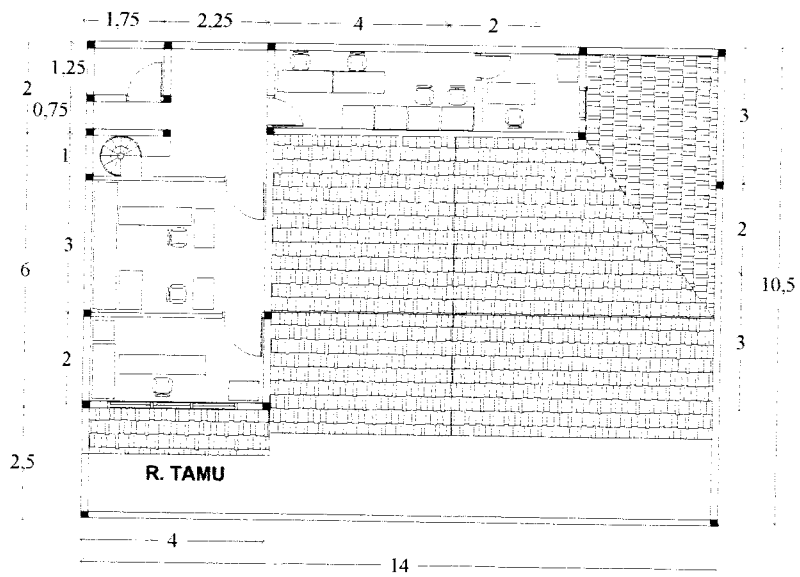
Kondisi sirkulasi dalam hal ini lebih banyak berkaitan dengan aktifitas kegiatan yang berlangsung di perusahaan tersebut baik itu dari pihak pegawai maupun dari pihak konsumen. Variabel yang diamati adalah sirkulasi, diman mencakup hubungan ruang dan sirkulasi kegiatan.

a. Variabel sirkulasi adalah suatu kegiatan yang ada di Perusahaan Erijaya Kasamitra yang meliputi sirkulasi hubungan ruang, sirkulasi pegawai dan sirkulasi konsumen. Indikator yang digunakan adalah:

1. Hubungan ruang yaitu sejauh mana sirkulasi hubungan ruang, antar satu ruang dengan ruang yang lainnya. Data dianalisis dari denah ruang dan hasil observasi.
2. Sirkulasi kegiatan yaitu sejauh mana aktifitas kegiatan sirkulasi (pegawai dan konsumen) yang berlangsung. Data dianalisis dari denah ruang dan hasil observasi.



DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2

BAB IV

ANALISA

Untuk menganalisa pengaruh kondisi sirkulasi terhadap kenyamanan kerja di perusahaan Eri Jaya Kasamitra Yogyakarta, analisa secara umum terbagi atas 2 tahap:

Tahap 1. Analisa observasi langsung kegiatan sirkulasi sub bidang service di perusahaan Eri Jaya Kasamitra, berdasarkan data hasil pengamatan, wawancara, kuesioner dan data sekunder.

Tahap 2. Analisa pengaruh ruang sub bidang service terhadap kenyamanan kerja dari sub bidang lain yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pengamatan banyak dilakukan pada kegiatan sub bidang service terutama kegiatan sirkulasi. Pengamatan juga dilakukan pada ruang lain seperti ruang marketing dan ruang gudang, yang berkaitan langsung dengan kegiatan sirkulasi sub bidang service.

IV.1. Tahap 1

IV.1.1 Tinjauan Umum Sirkulasi

Kata sirkulasi, berasal dari kata *circulate* yang berarti, peredaran. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkanna ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu perpindahan, melalui suatu tahapan, dan dari ke ruang. Dari prosesnya sirkulasi terlihat mengandung dua aktifitas, yaitu: factor aliran atau gerak berpindah (flow) dan pencapaian (accessibility) merupakan kemudahan dan kecepatan perpindahan⁴.

Pada sirkulasi terdapat ruang-ruang yang melewati 2 aspek yakni⁵:

a. Ruang sirkulasi Horisontal

Mencakup antara lain koridor-koridor umum di dalam bangunan umum yang lebarnya berkisar antara 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm, lobi, selasar-selasar untuk pejalan kaki, plaza dalam pusat perbelanjaan tertutup.

b. Ruang sirkulasi Vertikal

Mencakup antara lain tangga yang menetapkan suatu unit ukuran sebesar 22 inci atau 555,9 cm, yang pada intinya mewakili lebar orang rata-rata.

Pola-pola sirkulasi sangat dipengaruhi oleh orientasi lingkungan fisik dan factor manusia.

⁴ Francis D.K. Ching, ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunannya, terjemahan Erlangga, Jakarta hal 246

⁵ Dimensi Manusia dan Ruang Interior, hal 268

IV.1.2. Kegiatan Sirkulasi

Pelaku yang di maksud disini adalah pelaku kegiatan yang berkaitan dengan ruang service dimana terdapat 2 kelompok yakni:

1. Pegawai perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

Pegawai perusahaan Eri Jaya Kasamitra keseluruhan ada 22 orang, namun berkaitan dengan analisa yang akan diambil tidak semuanya hanya sub-sub bidang yang berkaitan dengan kegiatan service yaitu sub gudang, sub marketing, sub pengantar barang dan sub service itu sendiri

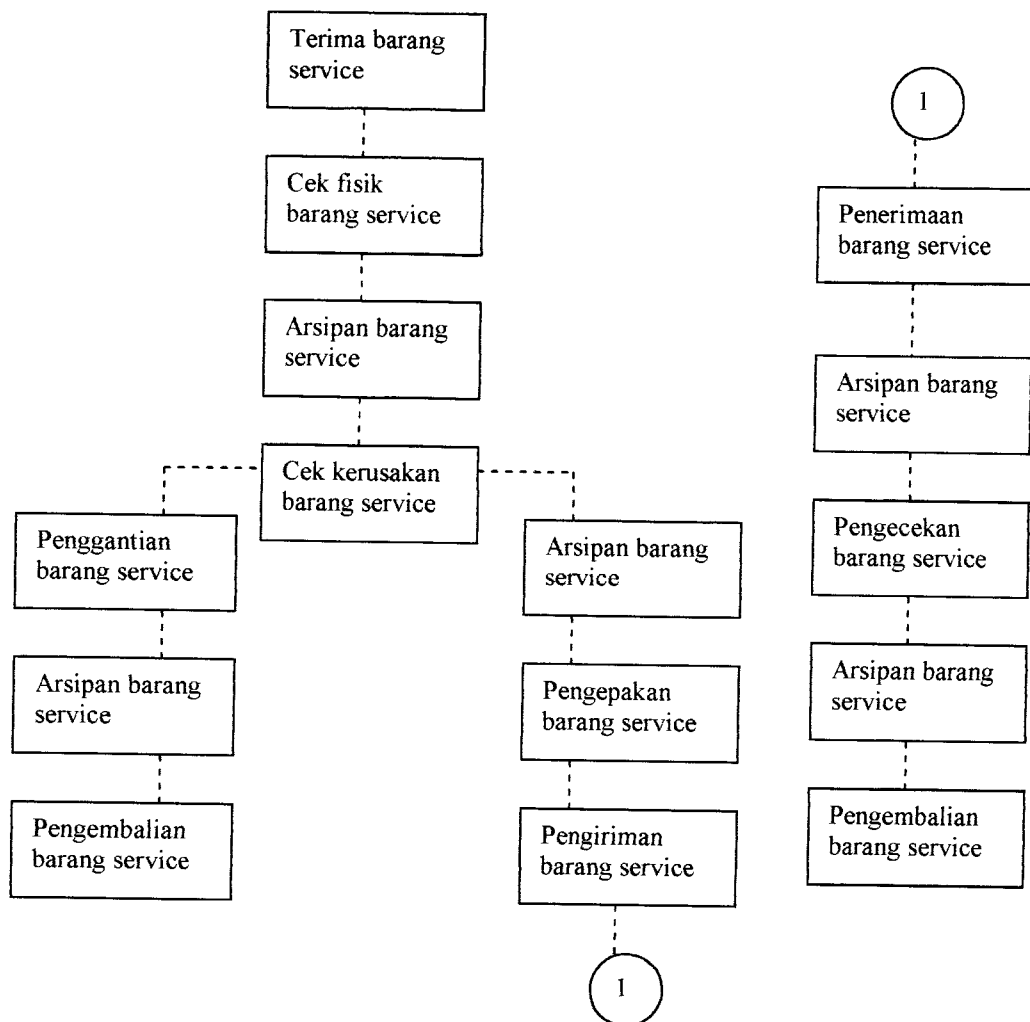
2. Konsumen perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

Konsumen perusahaan Eri Jaya Kasamitra banyaklah jumlahnya karena perusahaan ini meliputi daerah Jawa Tengah, Yogyakarta dan Bali, maka konsumen disini dibagi menjadi 2 bagian yaitu konsumen dalam kota (Yogyakarta) dan konsumen luar kota (Jawa Tengah dan Bali).

Pada kasus ini pegawai yang bersangkutan atau berkaitan langsung dengan kegiatan ruang service ada 3 orang yang berasal dari sub bidang service, 2 orang dari sub bidang gudang dan 4 orang sub bidang marketing.

Pegawai yang terlibat langsung dengan kegiatan service selain dari sub bidang service itu sendiri yakni sub bidang marketing, sub bidang gudang dan sub bidang pengantar barang.

Kegiatan pegawai sub bidang service dapat dilihat dari table berikut ini:



Namun dari data yang di dapat tidaklah sesuai dengan apa yang ada di table di atas, kegiatan yang berlangsung tidak seluruhnya di lakukan di ruang service melainkan dilakukan di ruang sub bidang lain ini dapat dilihat dari table berikut ini (baik itu penerimaan dari dalam kota maupun luar kota)

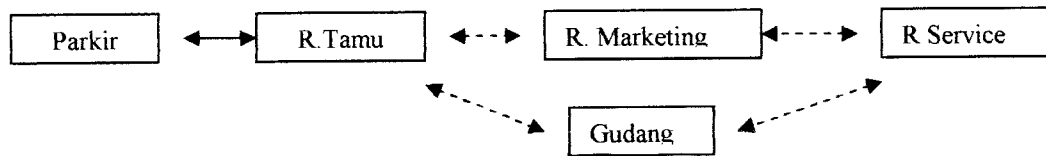


Diagram Sirkulasi penerimaan barang.

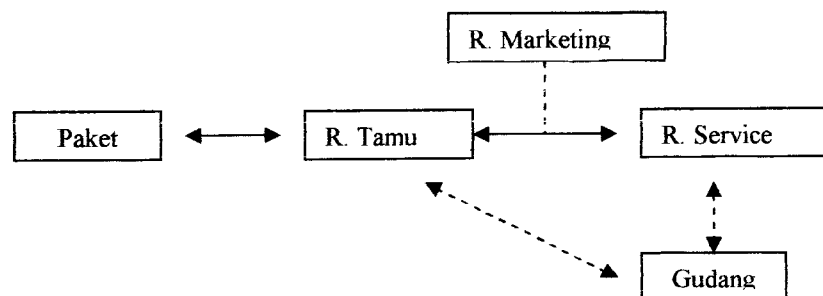
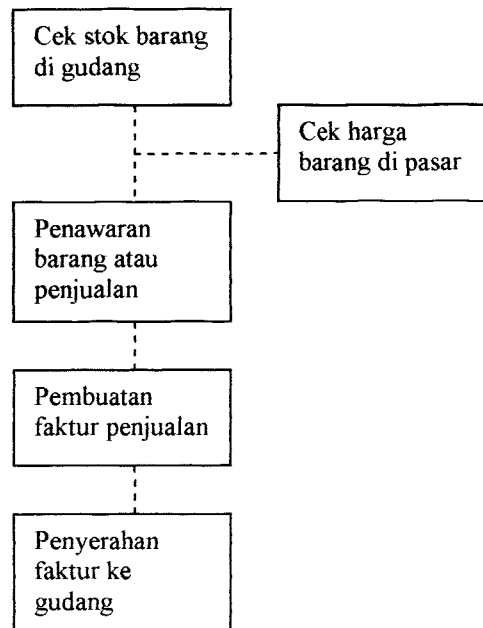


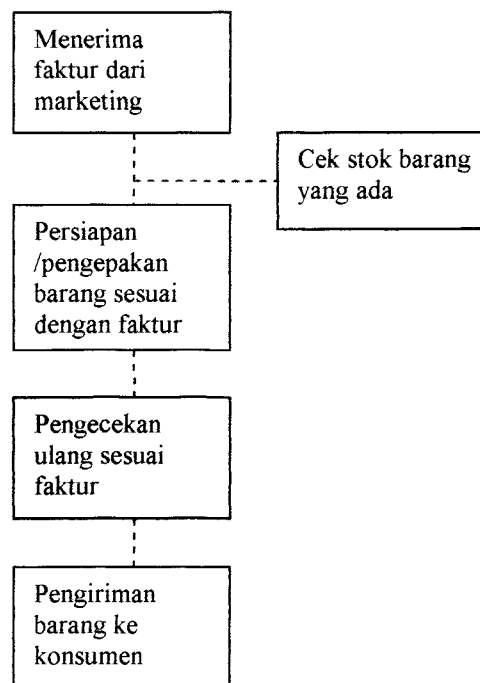
Diagram no.4 Penerimaan Barang Service dari konsumen luar kota

Hal tersebut terjadi karena letak ruang service di lantai dua, dimana apabila ada barang masuk ataupun konsumen datang membawa barang tidak dapat langsung mendapat pelayanan jasa langsung harus menunggu terlebih dahulu, yang lebih dulu mengetahuinya sering kali dari sub bidang marketing dan sub bidang gudang ini dapat dilihat dari denah yang ada

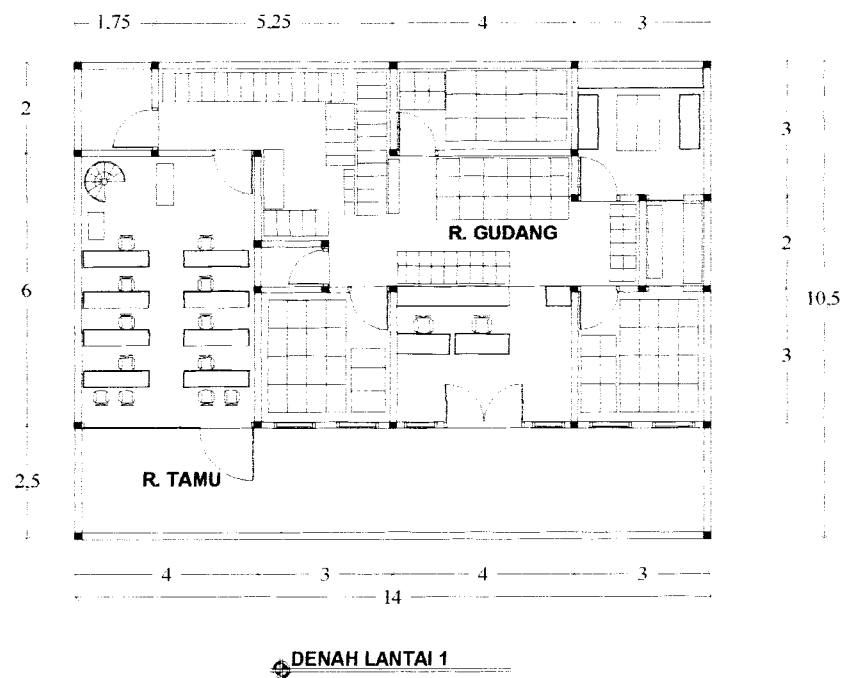
Kegiatan pegawai sub bidang marketing yaitu:



Kegiatan pegawai sub bidang gudang yaitu:



Dari hasil pengamatan diatas bahwa sirkulasi sub bidang service sering banyak terjadi crossing di ruang marketing, dimana kegiatan sirkulasi sub bidang service mengganggu kenyamanan kerja sub bidang marketing. Hal ini dapat di lihat di denah berikut:



Terganggunya kegiatan sub bidang marketing karena ruang marketing menjadi salah satu entrance ke ruang service yang terletak di lantai 2 di gedung perusahaan Eri Jaya Kasamitra, selain itu pula jalur sirkulasi yang ada di ruang marketing yang minimum dari standratd yang ada yakni dari standratd sirkulasi horisontal 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm. Jalur sirkulasi ruang marketing lebarnya 55 sampai dengan 65 cm, itu sangatlah minim untuk jalur sirkulasi sub bidang service. Dimana sub bidang service sering

membawa barang yang ukurannya tidak kecil seperti monitor 15' bahkan sampai monitor berukuran 17' kadang 21', ini sangatlah mengganggu sub bidang marketing dimana harus merubah letak meja bila ada servisian tersebut masuk. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

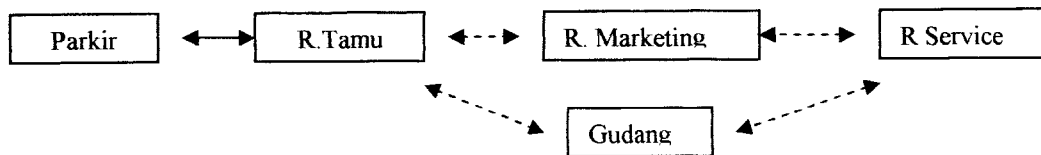


Diagram Sirkulasi penerimaan barang.

Selain dari gangguan dari letak interior ruang marketing sirkulasi sub bidang service juga terganggu pencapaiannya karena tangga yang digunakan adalah tangga melingkar yang lebarnya sekitar 60 sampai dengan 80 cm, ini sangat merpotkan apabila membawa barang service yang berupa monitor untuk servisian lainnya (hardisk, mainboard, cd room, processor) tidak ada pengaruhnya.

Gangguan lain dari kegiatan sub bidang service adalah jalur pencapaian ke ruang gudang, dimana harus melewati stok-stok barang gudang yang menutupi jalur pencapaiannya ini dapat dilihat dalam peta berikut:

Besarnya jalur pencapaian ke ruang admin gudang amatlah bervariasi dari 30 cm sampai dengan 45 cm, ini disebabkan peletakan stok barang yang ada

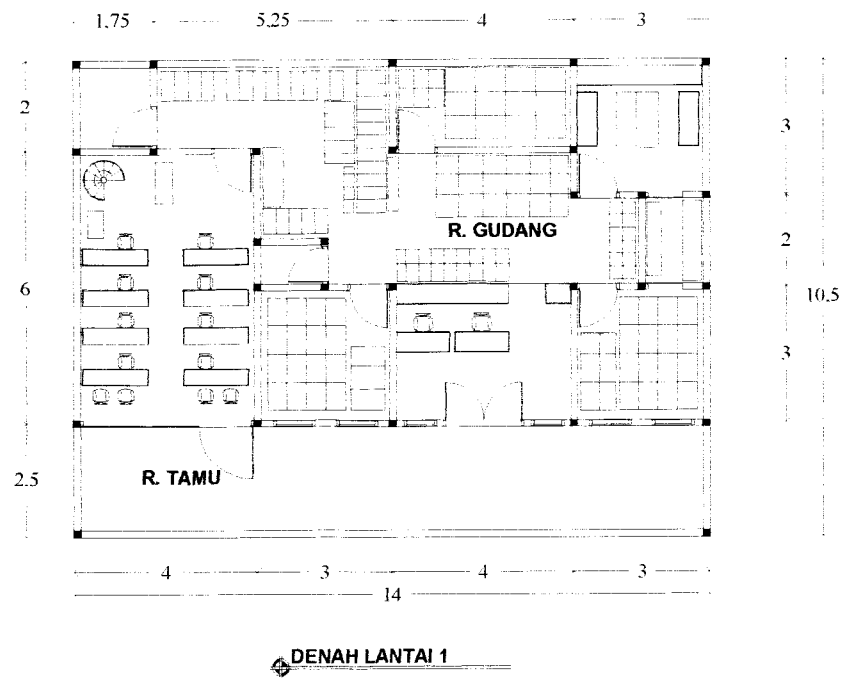
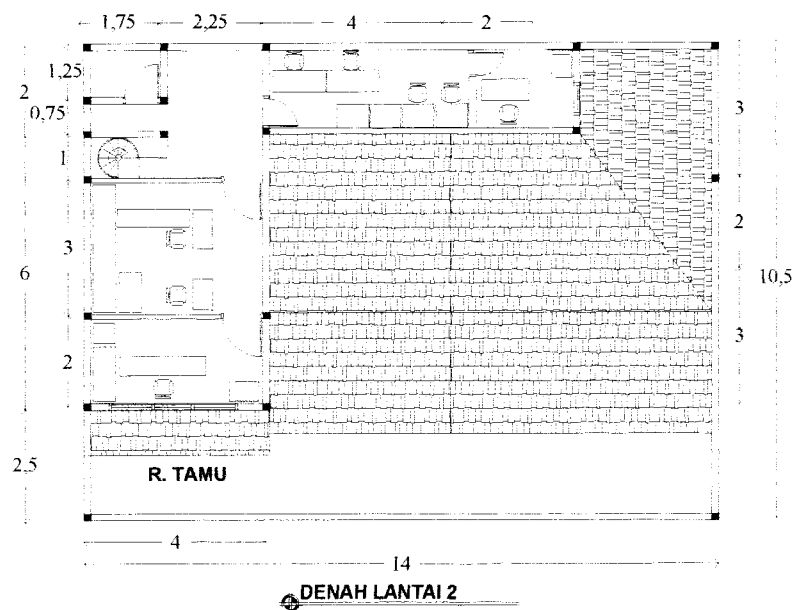
juga bervariasi. Jalur yang ada akan lebih lebar bila stok barang yang ada agak berkurang.

IV.2. Tahap 2

Ruang yang di analisa meliputi ruang-ruang yang berkaitan atau bersangkutan dengan kegiatan service di perusahaan Eri Jaya Kasamitra yakni ruang service, ruang marketing, ruang gudang dan ruang tamu. Terjadinya banyak ruang yang berkaitan dengan kegiatan service disebabkan letak ruang service itu sendiri di lantai 2.

1. Ruang Service

Di tempatkannya ruang service dilantai 2 maka sirkulasi yang terjadi sangat padat, ini terlihat dari keluar masuknya barang service (peripheral computer maupun monitor) baik itu dari dalam kota (Yogyakarta) maupun dari luar kota (Jawa Tengah dan Bali). Dilihat dari besarnya ruangan yang ada untuk barang service yang masuk tidaklah mencukupi, karena besaran ruang service yakni $3 \times 4 \text{ meter}^2$ belum dikurangi barang-barang interior pendukung ruang service berupa 2 buah meja, 2 kursi, sebuah lemari dan 3 rak dinding serta ruang sirkulasi untuk menuju ruang bens manager. Besaran barang-barang interior maupun ruang gerak yang menuju ke ruangan bens Manager ruang service. Hal ini dapat dilihat dari denah yang ada:



Keadaan ruang service akan terlihat lebih pada padat dari apa yang terlihat di denahnya aslinya, itu disebabkan barang yang diterma oleh sub ruang

service tidaklah hanya barang kecil-kecil yang berupa hardisk, mainboard, memori, cd room, cd rw, vga card, processor, keyboard dan mause tetapi juga case dari berbagai macam jenis serta monitor crt maupun lcd dari berbagai ukuran dari mulai yang berukuran 15 inci, 17 inci dan 21 inci.

Barang-barang interior dominan yang tidak pernah berubah adalah 2 kursi, 2 meja panjang masing masing berukuran a. 0,75 m x 1,25 m x 1 m b. 1,50 m x 0,75 m x 1 m, 1 meja kecil atau pendek berukuran 0,60 m x 0,50 x m x 0,30 m, 1 rak lemari berukuran 1,50 m x 0,75 m x 1,50 m, 3 rak dinding yang berukuran sama ketiganya yakni 2,50 m x 0,60 m. Di meja panjang a terdapat 1 komputer komplet dengan monitornya 15' dan di meja pangjang b terdapat juga 1 komputer komplet dengan monitor 15' sedang meja kecil, rak lemari dan rak dinding perabotnya tidaklah pasti sewaktu waktu dapat berubah dan sangat padat apa bila tempat yang tersedia tidak mencukupi barang barang service tersebut di letakkan di lantai di bawah rak dinding dan di lantai di tengah-tengah ruang service tersebut yang di batasi oleh meja-meja yang ada.

Dengan adanya banyak barang yang masuk menyebabkan ruang service sangat padat, untuk kenyamanan bekerja sangatlah kurang terutama bagi pegawai service yang kerjanya khusus untuk memeriksa barang service baik itu barang yang baru masuk dari konsumen maupun kembalian barang service dari distributor pusat. Sedanga bagi pegawai serive yang bekerja sebagai admin tidaklah seberapa terganggu di karenakan mereka bekerja hanya di satu tempat

walaupun kadang turun ke ruang tamu untuk menemui konsumen yang datang di ruang tamu.

2. Ruang Marketing

Ruang marketing itu sendiri pada awalnya adalah ruang garasi untuk suatu perumahan namun berubah fungsinya ini dapat di lihat di denah berikut

Ruang marketing itu sendiri perabot interiornya tidak kalah banyak dari pada ruang service dimana ruang tersebut perabotnya dominan semua dan tidak pernah tambah ataupun berkurang seperti di ruang service. Akan tetapi peletakan perabot tersebut sangatlah berdekatan menyebabkan terkesan penuh. Hal ini menyebabkan ruang gerak untuk pengguna ruang tersebut sangatlah sempit, ditambah lagi ruang ini menjadi salah satu jalur masuk ke ruang service. Dimana jalur untuk itu sangatlah sempit dan akan bertambah sempit lagi apa bila ada dari pegawai service melewati ruang marketing membawa barang service monitor yang berukuran 17'.

3. Ruang Gudang

Di ruang ini perlakuannya hampir serupa dengan ruang service namun ruang gudang itu sendiri terbagi atas bagian-bagian tertentu tidak campur aduk seperti halnya ruang service, adapun pembagian ruangnya meliputi besar kecilnya

barang yang akan di masukkan di ruang gudang tersebut. Pembagian-pembagian ruang gudang meliputi:

1. Ruang gudang adminitrasi

Ruang ini merupakan ruang yang berfungsi sebagai pengarsipan keluar masuknya barang dari dalam gudang.

2. Ruang gudang peripheral

Ruang ini merupakan ruang barang komponen komputer yang tidak terlalu besar, barang-barang tersebut meliputi hardisk, processor, mainboard, vga card, memori, cd operating system, monitor lcd dan kamera.

3. Ruang gudang monitor

Ruang monitor ini merupakan ruang penyimpanan monitor komputer, dimana ruang inipun terbagi atas 2 bagian yakni bagian monitor 15' dan monitor 17'

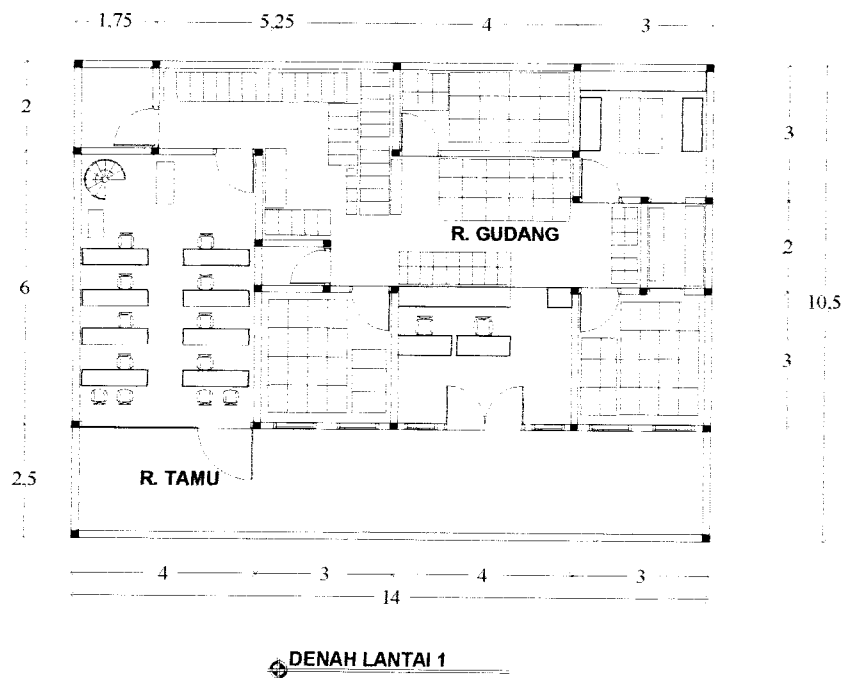
4. Ruang gudang case/casing

Ruang case/casing merupakan ruang penyimpanan case/casing yakni wadah untuk satu komponen komputer tanpa monitor, walau jenisnya bermacam-macam namun penempatannya dialokasikan satu tempat.

5. Ruang gudang campur

Ruang gudang campur merupakan ruang untuk peletakan barang seperti mouse (1 dus isi 40 – 60 buah), keyboard (1 dus isi 40 buah), cd room (1 dus isi 10 buah) dan kelebihan barang dari gudang monitor serta gudang case/casing.

Hal ini dapat dilihat di peta berikut ini



Karena Pt Eri Jaya Kasamitra yang cabang dari Jakarta di Yogyakarta ini wilayahnya mencakup Yogyakarta, Jawa Tengah dan Bali, menyebabkan stok barangnya sering melebihi kapasitas tempat yang ada menyebabkan ruang gudang yang ada menjadi sempit sampai-sampai ruang gudang administrasi pun di masukan barang-barang stok yang tidak dapat memasuki ruang yang mana semestinya.

Bahkan teras sebelah ruang tamupun sering ikut menjadi bagian dari ruang gudang hanya saja barang yang ada di teras meliputi barang yang cukup besar seperti monitor yang berukuran 17' dan case/casing bukan barang yang kecil-kecil seperti peripheral komputer. Apabila ruang teras telah penuh pun terkadang ruang dari sub bidang lain pun ikut di titipi barang dari sub bidang gudang, yang sering mendapat titipan barang dari pihak sub bidang gudang adalah ruang service. Walau barangnya tidak seberapa banyak namun itu dapat menghambat kenyamanan dari ruang tersebut.

BAB V

REKOMENDASI

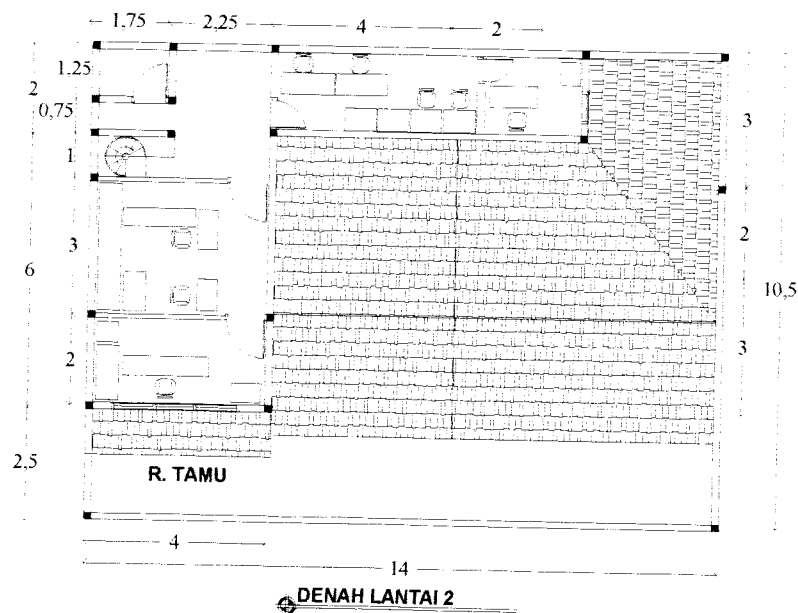


Dari hasil pengamatan dan analisa yang telah di lakukan pada bab sebelumnya maka pada bab ini menerangkan solusi, ada pun tahapanya:

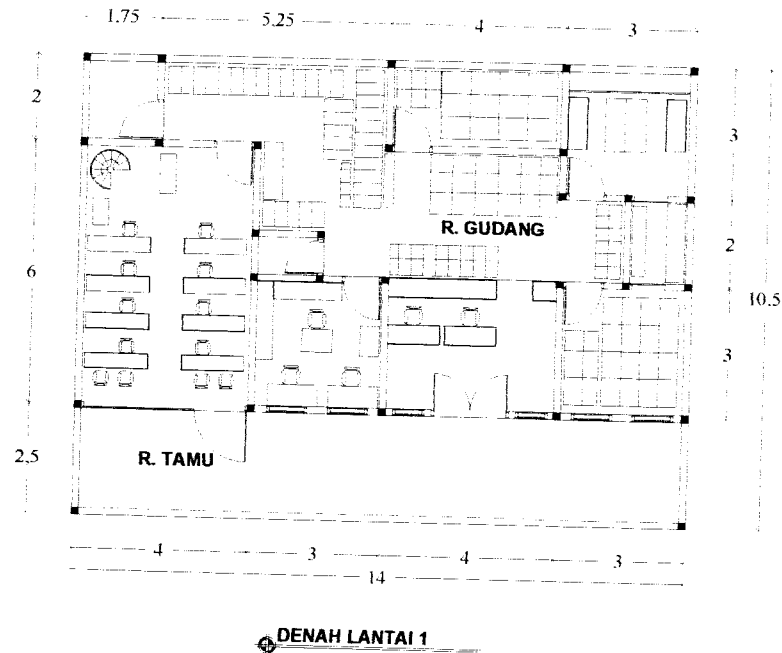
V.1. Tahap 1

V.1.1 Ruang Service

Peletakan ruang service di sini di tata ulang dari lantai 2 di pindah ke lantai 1 ini dapat dilihat dalam peta berikut:



Gbr letak ruang service asli



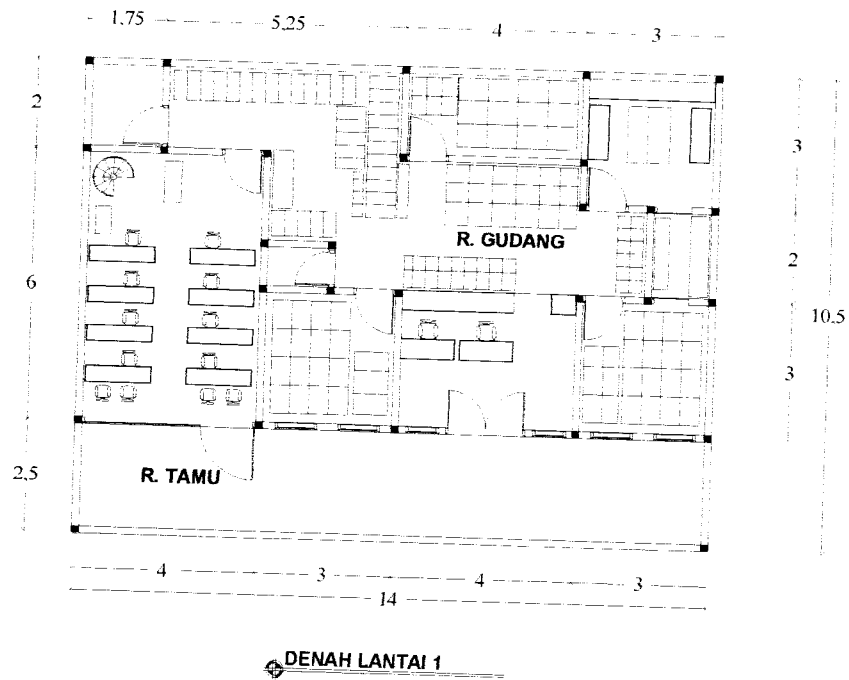
Gbr letak ruang service rekomendasi

V.2. Tahap 2

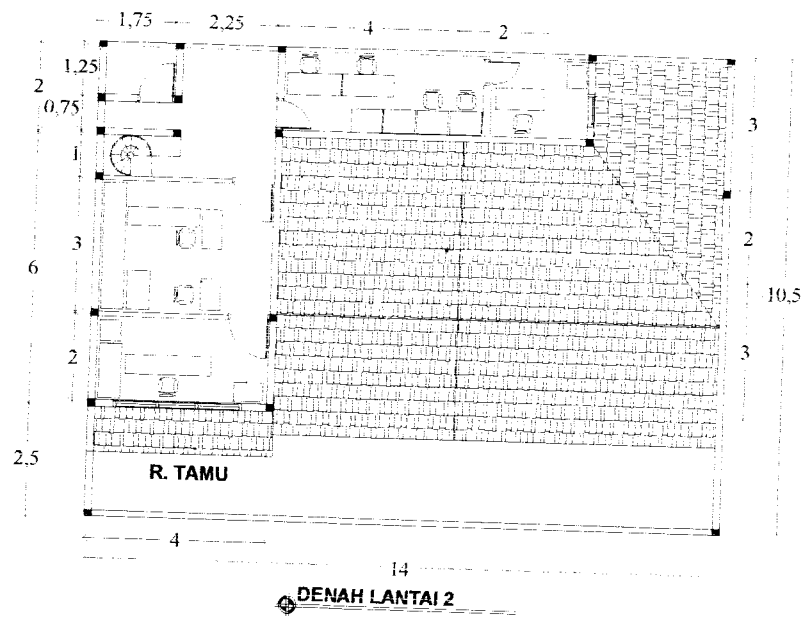
V.2.1 Kegiatan Sirkulasi

Perpaduan sirkulasi pencapaian, efisiensi ruang dan suasana ruang yang berkaitan dengan aspek penataan interior di harapkan dapat menciptakan suatu kondisi suasana tenang tenang serta mendukung kinerja kegiatan khususnya pada jenis kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga proses kegiatan yang berlangsung bernuansa tenang dan wujud arsitektural interior dapat membantu suatu keharmonisasi, satu dengna lainnya saling berkaitan, mendukung

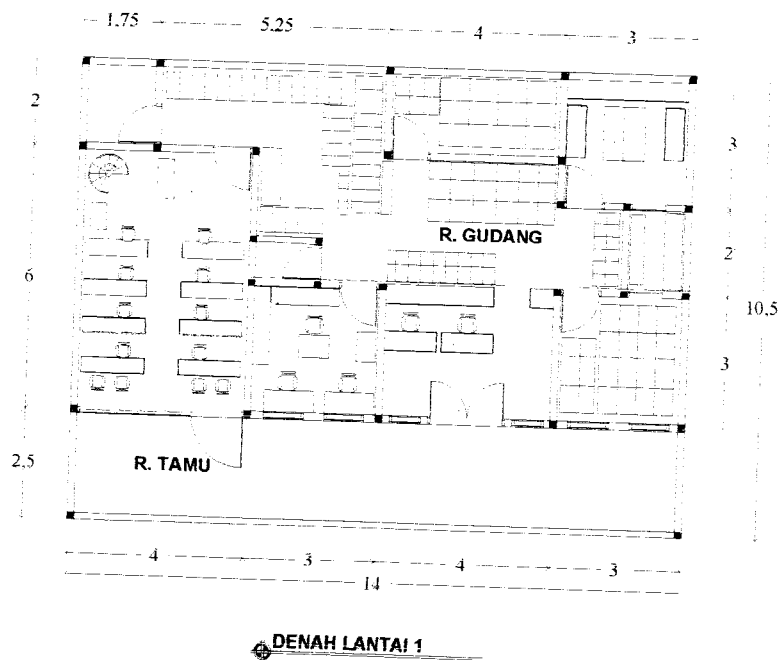
dang saling berinteraksi. Dengan di pindahnya ruang service ke lantai 1 maka terjadi pula perubahan jalur sirkulasi yang ada, seperti gambar berikut ini:



Gbr denah asli lantai 1



Gbr denah asli lantai 2



Gbr letak ruang service rekomendasi

Kegiatan sirkulasi yang berlangsung dengan peletakan ruang service di lantai 1 seperti skema berikut:

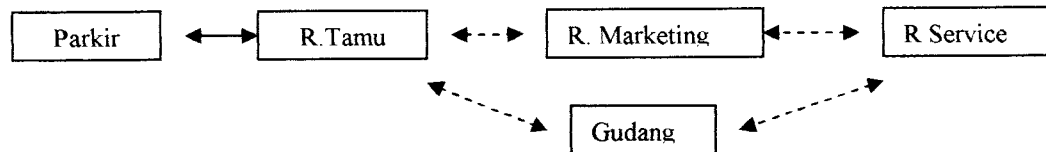


Diagram Sirkulasi Penerimaan Barang Service dari konsumen

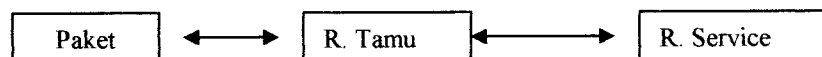
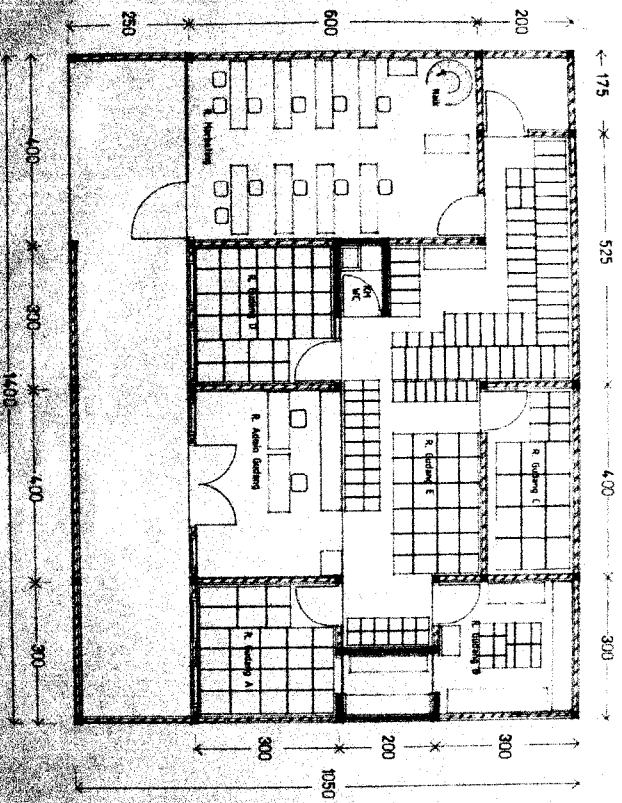


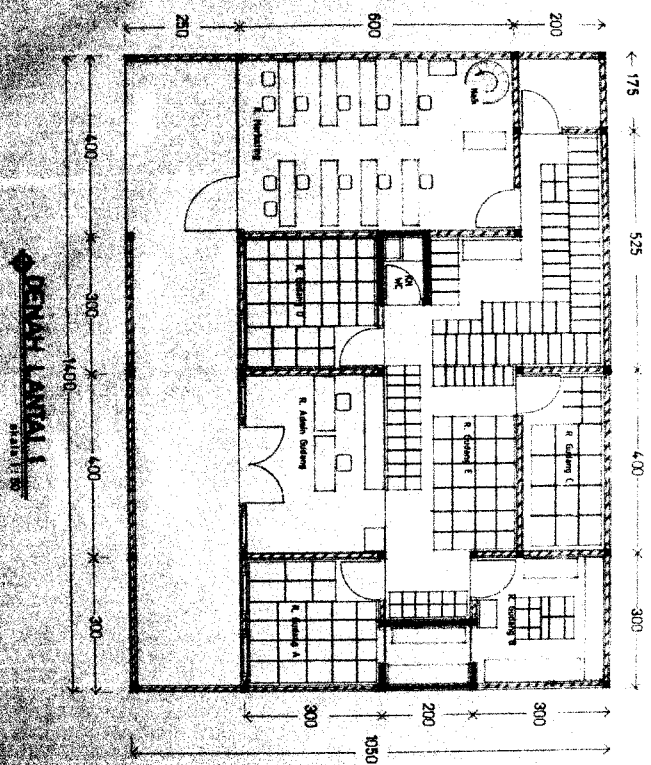
Diagram Rekomendasi Sirkulasi Penerimaan Barang Service dari konsumen

Daftar Pustaka

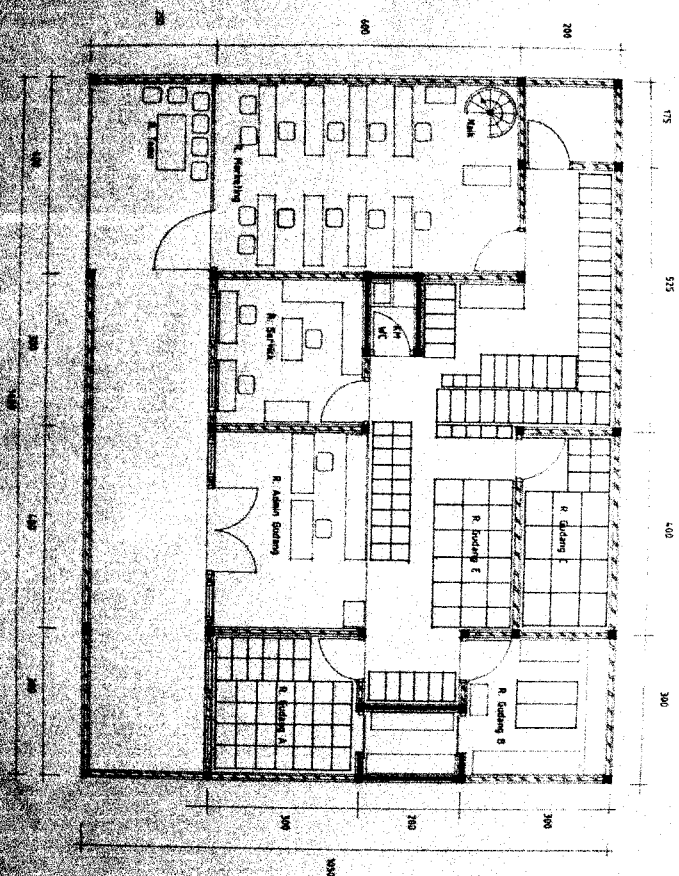
- Ching, D.K, Francis, 1985, *Arsitektur Bentuk Ruang Dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- Julius Panero dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.
- Nuefert Ernest (Syamsul Amri), *Data arsitektur*, Penerbit Erlangga Jakarta, 1993.
- Snyder James C & Anthony Catanes, *Pengantar Arsitektur*.



DENAH LANTAI I
skala 1:50

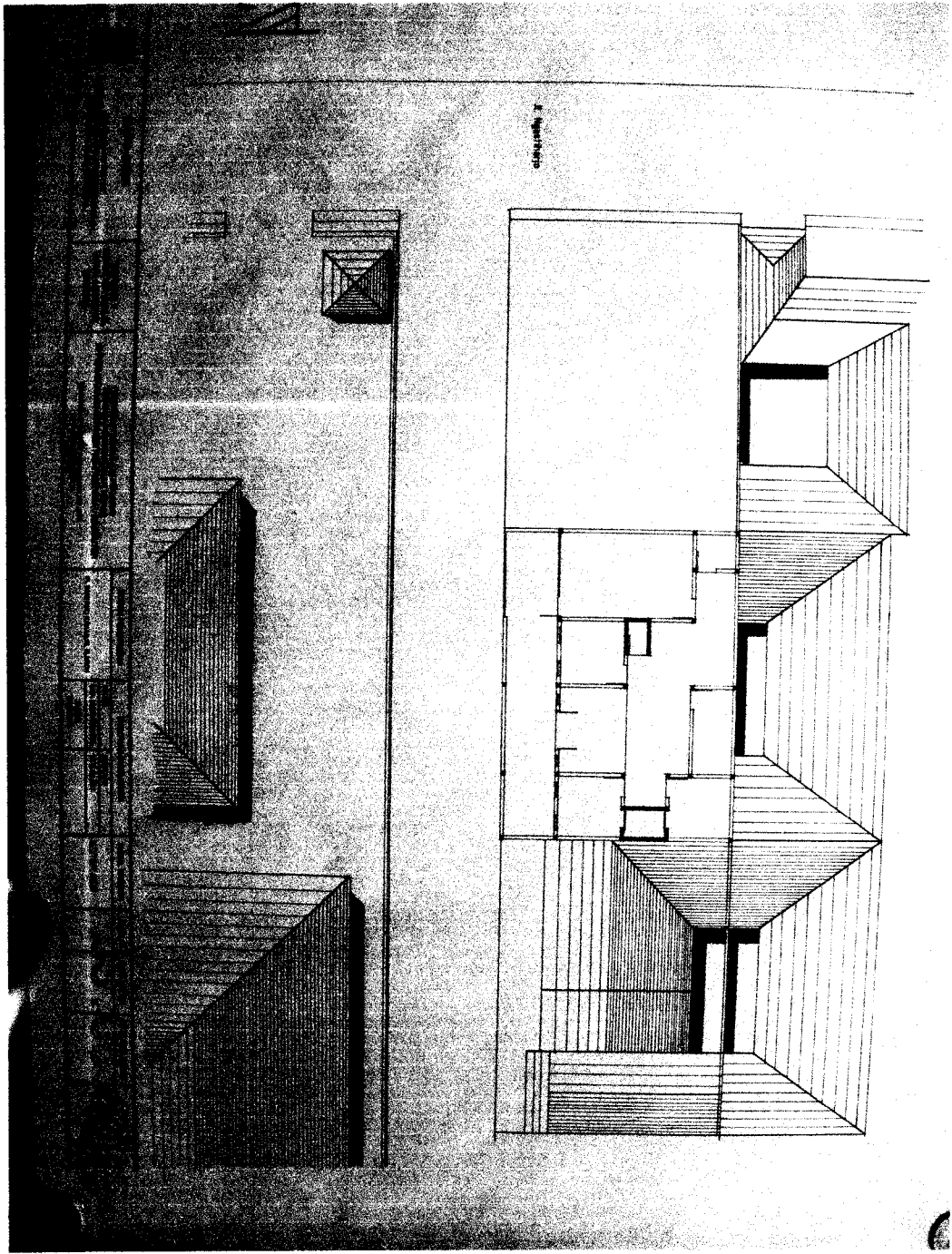


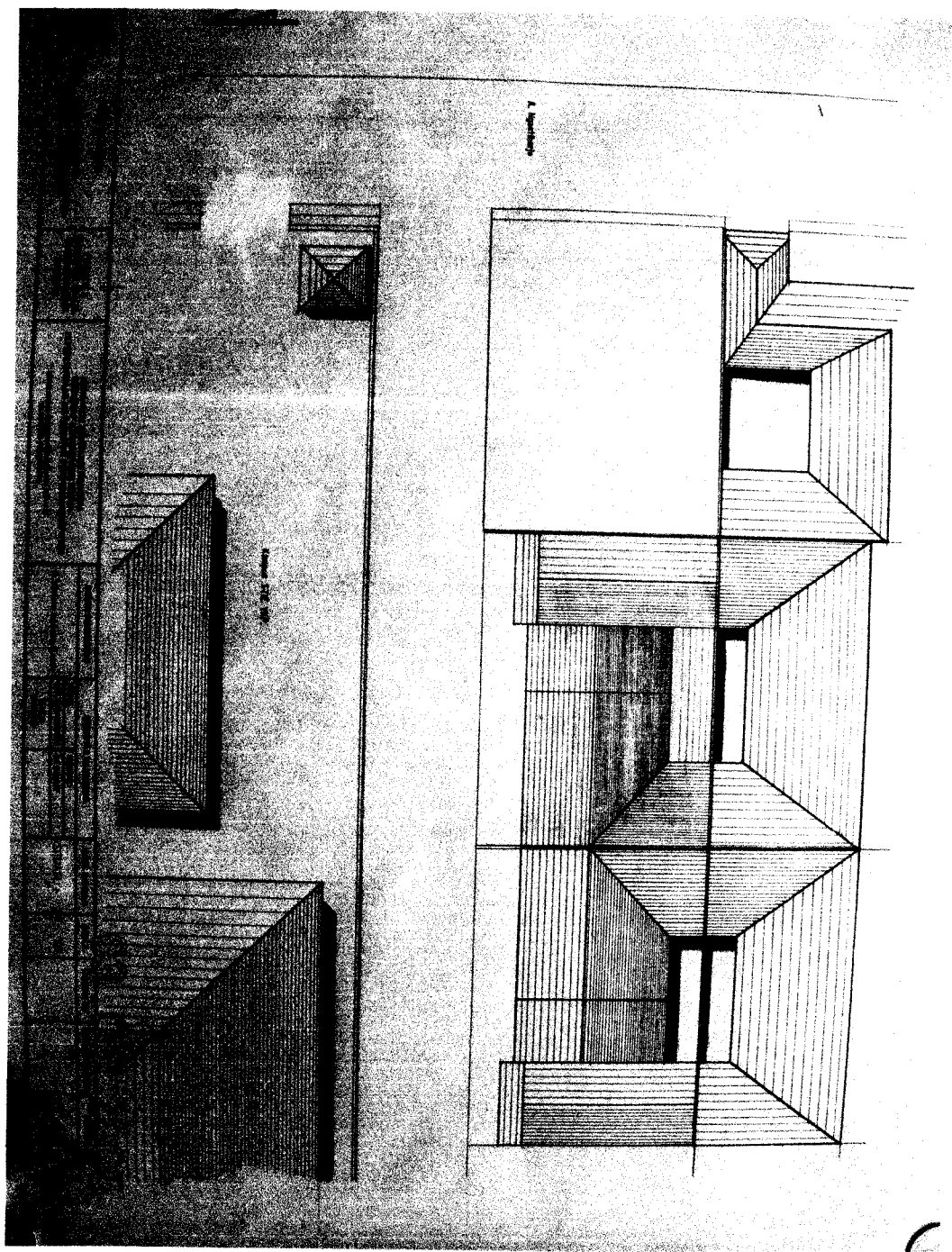
DENAH LANTAI
SKALA 1:50

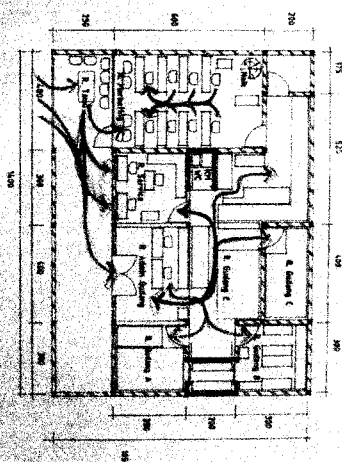


DETAILED LAYOUT 1

Scale: 1" = 30'







5000	Jalur P. Merentang
5001	Jalur P. Cudung
5002	Jalur P. Service
5003	Jalur Palanggan / Kencana

JALUR SIKLUASI
KED 1-100

